

Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Sampang

Alief Lailatul Fajariyah¹, Yaqub Cikusin², Khoiron³

Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193, Malang, 65144, Indonesia

E-mail : lailatulalief@gmail.com

ABSTRAK

Desa Dharma Tanjung , Kabupaten Sampang , Madura meruakan salah satu desa yang mengalami pencemaran lingkungan hidup. Karena faktor pola kebiasaan buruk yang dilakukan oleh sebaian besar masyarakat desa Dharma Tanjung, kurangnya fasilitas kebersihan juga ikut menjadi faktor terjadinya pencemaran sungai di desa Dharma Tanjung tersebut. Kondisi sungai desa Dharma Tanjung sangat tercemar. , saat ini kedalaman sampah di sungai mencapai 0,5 km dimana angka tersebut cukup tinggi untuk sungai yang tidak terlalu lebar. Dan angka tersebut dapat dipastikan akan meningkat apabila tidak ada perubahan pola perilaku keseharian masyarakat. Sulit dan lamanya proses penguraian menyebabkan penumpukan sampah di sungai semakin tinggi. Selain itu, sungai juga tercemar oleh tingginya bangunan sedimen sekitar sungai, kebetulan sungai yang ada di desa Dharma Tanjung bersebrangan dengan laut. Untuk menanggulangi masalah pencemarn sungai yang terjadi di desa Dharma Tanjung tersebut, Fospeta melakukan suatu gebrakan dengan cara membuat Program pengangkutan sampah yang sudah berjalan hampir 2 tahun. Untuk fasiitas kebrsihan, desa Dharma Tanung memperoleh bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup dan T. Garam. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan dapat mengurangi jumlah pembuangan samah ke sungai, serta pengadaan program pengangkutan sampah ikut memberikan dampak yang signifikkann terhadap kebersihan sungai di Desa Dharma Tanjung.

Kata Kunci : Pencemaran Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah

Pendahuluan

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Semakin banyak jumlah penduduk pada suatu wilayah maka semakin banyak pula permasalahan - permasalahan di negara tersebut. Termasuk salah satunya tentang masalah sampah. tercipta permasalahan sampah sudah bukan hal yang asing lagi bagi kehidupan kita. Tidak jarang kita melihat sampah - sampah bertebaran di mana - mana baik itu di jalanan, sungai, bahkan laut dan banyak tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas untuk di jadikan tempat sampah.

Di Madura permasalahan - permasalahan sampah, Contoh, yang terjadi pada aliran sungai di Desa Dharma Tanjung yang menjadi bak sampah. Kondisi sungai saat ini

80% dipenuhi oleh berbagai macam sampah. Kondisi sungai 0,5 meter, sedangkan Panjang aliran sungai yang penuh sampah mencapai kurang lebih 500 meter” kondisi tersebut terjadi di setiap musim kemarau, hal tersebut dikarenakan posisi sungai yang langsung berbatasan dengan laut dan terdapat sedimen yang tinggi sehingga aliran air tidak lancar.

Lingkungan yang kotor juga akan mempengaruhi kesehatan masyarakat, apalagi masyarakat yang sering melakukan aktivitas yang berdekatan dengan sungai, udara yang tidak segar, bau yang menyengat dan mengakibatkan penghirupan udara yang tidak sehat akan menimbulkan efek negatif pada kesehatan manusia terutama pada paru-paru

yang bertugas untuk memfilter udara yang masuk kedalam tubuh manusia.

Problem yang terjadi antara lain yakni pengangkutan sampah yang masih belum efektif dan efisien Desa Dharma Tanjung, adalah salah satu desa yang termasuk desa padat penduduk dengan banyaknya jumlah penduduk 7.467 penduduk yang setiap tahunnya akan mengalami peningkatan. dengan luas wilayah 527,00 Ha hal ini membuat jarak antar rumah penduduk dengan penduduk lainnya sangat rapat, hal ini membuat pengangkutan sampah pada rumah-rumah penduduk kurang efektif dan efisien, Kondisi tersebut membuat masyarakat terutama yang berada di sekitar area sungai selalu membuang sampah pada aliran sungai.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk menjawab serta mencari pemecahan permasalahan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Dengan metode kualitatif ini, penulis terjun langsung ke lapangan dalam rangka meneliti objek kajiannya dan mengadakan interaksi langsung dengan masyarakat desa Dharma Tanjung, aparat pemerintah desa, para anggota Fospeta, Staff Dinas Lingkungan Hidup dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai kondisi pencemaran sungai, manajemen pengangkutan sampah, pengelolaan sampah serta peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Fokus penelitian adalah pusat perhatian dari apa yang akan di bahas, mendapatkan data untuk dikumpulkan, diolah dianalisis dan interpresentasikan sesuai dengan masalah batasan – batasan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana kondisi aliran sungai di Desa Dharma Tanjung Kabupaten Sampang.

2. Bagaimanakah manajemen pengangkutan Sampah di desa Dharma Tanjung Kabupaten Sampang.

3. Bagaimanakah peran masyarakat sekitar sungai dalam menjaga kebersihan Sungai.

Lokasi dan Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Dharma Tanjung dan Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan tempat tersebut adalah tempat sumber data yang diperlukan oleh peneliti.

Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer, merupakan data yang di peroleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yaang memiliki informasi atau data tersebut. Untuk penelitian yang dilaksanakan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup melibatkan beberapa informan. Merupakan data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.
2. Sumber Data Sekunder, merupakan data yang di peroleh dari sumber kedua (bukan asli, bukan orang pertama) yang memiliki informasi atau data tersebut. Contohnya seperti dari bahan-bahan dokumentasi, jurnal, arsip, maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi untuk mendaatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Untuk memperoleh data serta informasi dan keterangan – keterangan bagi kepentingan penulis teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: 1) Wawancara (Interview), 2) Pengamatan (*observasi*), 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif di lakukan apabila data empiris yang di peroleh adalah data

kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori/struktur kalsifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan miles dan huberman, yakni berupa: Pengumpulan data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan .

Pembahasan

a. Bagaimana pencemaran lingkungan hidup akibat pembuangan sampah di aliran sungai di Desa Dharma Tanjung

1) Kondisi Pencemaran Sungai di Desa Dharma Tanjung Kabupaten Sampang

Kondisi sungai desa Dharma Tanjung sangat tercemar. seperti yang dijabarkan oleh Zaiful Muqoddas, saat ini kedalaman sampah di sungai mencapai 0,5 km dimana angka tersebut cukup tinggi untuk sungai yang tidak terlalu lebar. Dan angka tersebut dapat dipastikan akan meningkat apabila tidak ada perubahan pola perilaku keseharian masyarakat. Sulit dan lamanya proses penguraian menyebabkan penumpukan sampah di sungai semakin tinggi. Selain itu, sungai juga tercemar oleh tingginya bangunan sedimen sekitar sungai, kebetulan sungai yang ada di desa Dharma Tanjung bersebrangan dengan laut.

2) Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Sungai Dan Kurangnya Fasilitas Kebersihan

Sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah di sungai, karena bapak ibunya sejak dulu juga membuang sampah di sungai. Dari kebiasaan tersebutlah yang menyebabkan sungai kini terhambat alirannya, menumpuk sampahnya hingga tak sedap aromanya. pendidikan masyarakat yang rendah, yang mengakibatkan pola pemikiran yang tertutup dan sulit menerima perubahan. Dari sifat pola pikir yang seperti itu masyarakat membenarkan kegiatan membuang sampah di sungai karena kebiasaan yang turun menurun. Meski sudah ada upaya dari berbagai pihak untuk menyadarkan bahwa membuang sampah

di sungai bukanlah hal yang benar, masyarakat seperti tak mengindahkan himbauan tersebut hingga saat ini. Sedangkan fasilitas kebersihan yang dibutuhkan adalah sistem pengangkutan sampah yang mampu mencakup masyarakat secara menyeluruh. Dan saat ini di Desa dharma Tanjung sistem pengangkutan dan pengolahan sampah tidak berjalan dengan baik Sistem ini bisa berjalan apabila ada pihak penggerak didalamnya.

3) Tersumbatnya Aliran Sungai Dan Timbulnya Berbagai Macam Penyakit

Pembuangan sampah yang terus menerus dilakukan oleh masyarakat bertahun - tahun lamanya berdampak pada kelestarian dan kesehatan sungai dan masyarakat. Banyaknya sampah yang telah terkumpul tak hanya mencemari sungai tetapi mencemari kualitas tanah dan udara di sekitar sungai. Adapun dampak yang ditimbulkan yakni: banjir, sumber penyakit buruknya kualitas air, tanah dan udara.

b. Manajemen pengangkutan sampah yang di lakukan di desa Dharma Tanjung Kabupaten Sampang

1) Program Pengangkutan Sampah Yang Dilakukan Oleh Fospeta

Dalam kegiatan program pengangkutan sampah, Fospeta bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup. Program pengangkutan sampah ini di dasari sebagai penanggulangan agar masyarakat tidak membuang sampah ke sungai Dalam program pengangkutan sampah, Fospeta menggunakan 2 cara yakni:

a) Sosialisasi

Tujuan diadakannya sosialisasi ini agar masyarakat dapat memahami betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, dampak yang timbul akibat lingkungan yang tercemar, serta menyampaikan program jangka panjang dan jangka pendek dari adanya kegiatan program sampah yang ingin di wujudkan oleh Forum Solidaritas Pemuda Tanjung, agar menjadi edukasi tersendiri pada

masyarakat masyarakat memahami kelestarian lingkungan hidup.

b) Pemenuhan sarana prasarana.

Fasilitas kebersihan yang memadai secara tidak langsung dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan yang terjadi di desa Dharma Tanjung. Kelengkapan fasilitas kebersihan juga mendukung untuk meminimalisir TPS 3R adalah tempat pembuangan sampah sementara yang didalamnya terdapat pengelolaan sampah kembali, seperti *reuse* *reduce* dan *recycle*. Di Desa Dharma Tanjung belum memiliki fasilitas tersebut, menurut Syarifuddin, engadaan TS 3R di desa Dharma Tanjung masih dalam proses pengaua pengadaan. TPS 3R ini di fasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup yang memberikan wewenangnya biasanya diberikan kepada pihak kelurahan RT / RW, untuk mengoperasikan. pencemaran lingkugan. Hasil wawancara dengan Aziz, di desa Dharma Tanjung, ketersediaan fasilitas kebersihan, belum memadai sehingga sampah – sampah tidak bisa di olah, sejauh ini mereka hanya bisa mengumpulkan sampah, untuk sampah plastik dan sampah lain yang memiliki nilai ekonomis mereka tidak dapat mengelolanya secara maksimal karena kurangnya fasilitas kebersihan yang memadai. Hasil wawancara dengan Buradi, saat ini disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup, dan PT. Garam, namun fasilitas kebersihan tersebut dirasa masih kurang mengingat jumlah penduduk mencapai 7.467 orang berdasarkan data jumlah pendduduk desa Dharma Tanjung tahun 2018, yang setiap tahunnya mengalami peningkatan

2) **Tugas Pokok Dinas Lingkungan Hidup**

a. Teknik Pengelolaan sampah (TPS) 3R
Reuce, Reduce dan Recycle

TPS 3R adalah tempat pembuangan sampah sementara yang didalamnya terdapat pengelolaan sampah kembali, seperti *reuse* *reduce* dan *recycle*. Di Desa Dharma Tanjung belum memiliki fasilitas tersebut, menurut Syarifuddin, engadaan TS 3R di desa Dharma Tanjung masih dalam proses pengaua

pengadaan. TPS 3R ini di fasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup yang memberikan wewenangnya biasanya diberikan kepada pihak kelurahan RT / RW, untuk mengoperasikan. Dalam tempat pengelolaan sampah *reduce*, *reuse* dan *recycle* terdapat 2 pembagian pengelolaan sampah yakni:

- Teknik Pengelolaan sampah anorganik

Sampah anorganik ini biasanya selalu di jual, dan untuk hasil dari penjualan tersebut, diberikan kepada petugas pengelolaan sampah sesuai dengan kesepakatan yang mereka buat. Dalam proses penjualannya, sampah – sampah tersebut dijual kepada pengepul yang hanya ada di kabupaten Sampang. Hal tersebut karena terbatasnya dana, sampah tidak bisa dijual ke pengepul yang lingkupnya besar dikarenakan biaya ongkos bahan bakar minyak yang tidak memadai.

- Teknik Pengolahan Sampah Organik.

Sampah organik adalah sampah sisa dari makhluk hidup yang sudah tidak terpakai dan di buang yang bisa terurai secara alami oleh bakteri tanpa perlu tambahan zat kimia dalam penguraiannya. Seperti sampah dari hasil sisa – sisa makanan hasil pengelolaan dari sampah organik, berupa kompos padat dan kompos cair

Pengelolaan sampah organik dalam pengelolaannya terdiri dari macam yakni:

a) Pupuk kompos

Pupuk Kompos adalah salah satu pupuk organik yang di buat oleh manusia dari pembusukan bahan-bahan dasar organik yang terdiri dari tanaman dan hewan. Di Tempat pengelolaan sampah tidak semuanya dapat memproduksi pupuk kompos.

b) Pupuk cair

Tempat pengelolaan sampah di Sampang tidak semua bisa memproduksi pupuk cair, dikarenakan keterbatasan alat untuk pembuatan pupuk cair sendiri. Di antara 10 tempat pengelolaan sampah hanya terdapat 3 tempat pengelolaan sampah yang memiliki alat untuk pembuatan pupuk cair.

b. Teknik Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
Terdapat 4 teknik pengolahan sampah di TPA kabupaten Sampang:

- Proses Timbang
Setiap armada pengangkut sampah baik untuk *amroll truck*, *dump truck*, *pick-up* dan motor roda tiga. Armada – armada tersebut akan di timbang melalui jembatan timbangan yang sudah disediakan
- Penimbunan Sampah
proses penimbunan sampah anorganik yang tidak bisa lagi didaur ulang. Sampah dikumpulkan kedalam suatu lahan dan ditimbun dengan sirtu. proses penimbunan dilakukan setiap hari, menurut penulis apabila sampah tidak segera diproses akan membuat zat - zat yang tidak baik dalam sampah berhamburan ke udara, yang nantinya akan mempengaruhi kualitas udara di sekitar kawasan TPA, penundaan penimbunan juga menyebabkan proses pelapukan lebih lama dan tidak sempurna.
- Gas Metana
Gas metan berasal dari penimbunan sampah, penimbunan tersebut mendorong sampah untuk lapuk dan dalam proses lapuknya tersebut akan dihasilkan gas metan yang nantinya akan disalurkan melalui pipa-pipa yang terhubung mulai dari lahan penimbunan, pemrosesan gas dan hasil akhir gas agar bisa digunakan.
- Air lindi
Air lindi tau air licit adalah tetesan-tetesan air yang berasal dari penguapan atas penimbunan sampah yang dilakukan sebelumnya. Jadi dalam

penimbunan sampah akan dihasilkan gas dan tetesan - tetesan air. Jika gas yang dihasilkan menjadi gas metan, maka tetesan air yang dihasilkan menjadi air licit atau air lindi.

c. Peran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan

1) Partisipasi Masyarakat Desa Dharma Tanjung Dalam Menjaga Kebersihan Sungai

Partisipasi masyarakat sangatlah penting dan krusial dalam upaya menjaga kelestarian sungai. Disini seluruh lapisan masyarakat, baik yang berwenang maupun tidak memiliki kewajiban dalam upaya menjaga kelestarian sungai. Permasalahan dimulai dari kebiasaan membuang sampah di sungai oleh masyarakat secara terus - menerus dan dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga terjadi penumpukan sampah di sungai. Kebiasaan tersebut muncul bukan tanpa sebab, banyak faktor yang mendorong masyarakat untuk membuang sampahnya di sungai. Mulai dari tidak ada tempat sampah yang memadai, baik yang mampu menampung dari skala rumah tangga hingga skala desa. Kedua, tidak adanya pengaturan, pengawasan dan penindakan yang tegas terhadap pelanggaran kelestarian lingkungan. Ketiga, tidak ada pendidikan yang tumbuh terkait upaya menjaga kelestarian lingkungan. Pula tidak ada pendidikan terkait bagaimana dampak kedepannya. Dari rendahnya pendidikan tersebut membuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian lingkungan. Keempat, tidak ada upaya mandiri dari masyarakat untuk menjaga kelestarian alam. Kelima, sikap dan sifat masyarakat yang susah untuk melakukan perubahan.

Kesimpulan

Pencemaran sungai di Desa Dharma Tanjung Kabupaten Sampang menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena tampak jelas kondisi sungai yang sangat memprihatinkan.

Sungai yang dipenuhi dengan sampah hingga kedalaman 0.5 km menjadikan sungai seperti tempat pembuangan sampah terbesar di desa. Beberapa penyebab pencemaran lingkungan di desa Dharma tanjung antara lain: rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan, kedua, tidak ada sarana prasarana yang memadai untuk mengangkut dan mengelola sampah dan ketiga, kepadatan penduduk dan lahan pemukiman. Sedangkan beberapa dampak akibat pencemaran lingkungan di desa dharma tanjung antara lain : banjir, sumber penyakit dan kualitas tanah dan udara yang memburuk.

Saran

Dari penelitian yang sudah penulis lakukan dengan melakukan observasi terhadap lingkungan yang ada di desa dharma tanjung, saran yang penulis dapat berikan ialah :

- 1) Memberikan pemahaman dan arahan terhadap upaya menjaga lingkungan di desa dhrama tanjung. Pemahaman terkait dampak kedepannya, arahan terkait pelaksanaan teknis pembuangan sampah yang tepat
- 2) Menetapkan regulasi yang tegas sebagai upaya preventif dalam mencegah pencemaran lingkungan lebih lanjut
- 3) Memperbaiki manajemen pengangkutan sampah agar efektif, efisien dan tepat sasaran yang mampu menjangkau seluruh masyarakat, terutama yang bermukim didekat sungai
- 4) Memberikan apresiasi dan dukungan penuh terhadap pihak-pihak yang memberikan tenaga dan usahanya dalam upaya menjaga lingkungan tetap asri dan lestari

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

Anggota KAPI, 2007. *Memanen Sampah* Kanisius: Yogyakarta Hal.13

- Bogdan, R.C, dan Bikien, S. K. 1992. *Qualitative Reserch for Education: an Introduction to theory and methods* Boston: Allyn dan Bacon. Hal. 21-22
- Djohan, Agustinus Johannes dan Devy Halim. 2013. *Pengelolaan Limbah Rumah Sakit* Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Hardiyansyah, 2017. *Manajemen Pelayanan Dan Pengembangan Organisasi Publik Dalam Perspektif Riset Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Yogyakarta: Gava Media
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah Edisi Revisi*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hayat, 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 10.
- Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya Hal. 8
- Moleong Lexy J, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Hal. 167
- Siswanto, H. B. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT BumiAksara
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Cetakan ke- 22, Bandung: Alfabeta
- Soemarwoto Otto, 1992. *Pencemaran Air Dan Pemanfaatan Limbah Industri* cetakan ke – 3, Jakarta Utara: CV. Rajawali Hal. 18
- Sumber Skripsi:**
- Djuk Yosi C. Kezia, 2019. *“Prosepektif Inovasi Pengelolaan Sampah Melalui Pengelolaan Sampah Melalui Solid Waste Application InTransportation”* Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Fitroni Teguh Imam, 2018. *“Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kabupaten Lamongan”* Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Windasari, 2019. *“Kontribusi Politisi Perempuan di DPRD Kota Batu tahun periode 2014-2019”*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang

Sumber Internet:

Ayuningtyas Ashilia “Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Pembuangan Sampah di Aliran Sungai di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo Perspektif Undang-Undang NO. 32 Tahun 2009 Dan Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014” di akses dari [http://digilib.uinsby.ac.id/31826/1/Asthilia%20Ayuningtyas C86215010.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/31826/1/Asthilia%20Ayuningtyas%20C86215010.pdf) pada 29 Oktober 2019

Ayu Andriani
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/16307> Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tumokang Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow pada 06 Juli 2020

Hanggara Pratama “Kondisi Armada Pengangkut Sampah di Sampang Madura Tak Layak Pakai, DLH Butuh Jenis Truck Roll” di akses dari <https://madura.tribunnews.com/2019/07/06/kondisi-armada-pengangkut-sampahdisampang-madura-tak-layak-pakaidlh-butuh-jenistruck-roll>. pada 28 Oktober 2019

Latief. “Indonesia DaruratSampah” di akses dari <https://properti.kompas.com/read/2016/01/27/121624921/Indonesia.Darurat.Sampah.?page=all> pada 29 Oktober 2019 “*penegrtian dan jenis metode deskriptif*” di akses dari

<https://idtesis.com/metode-deskriptif/>) pada 29 Oktober 2019

“*Relawan Sekolah Sungai di Sampang Terancam Bubar*” di akses dari <https://www.koranmadura.com/2019/04/relawan-sekolah-sungai-di-sampang-terancam-bubar/> pada 29 Oktober 2019

Taufik, “*Kecamatan Camplong Dalam Angka 2017*” di akses dari <https://diskominfo.sampangkab.go.id/wp-content/uploads/2018/02/Kecamatan-Camplong-dalan-angka.pdf> pada 29 Oktober 2019

“*Warga Desa Tanjung Apresiasi Langkah Positif Dinas PUPR*” di akses dari <https://beritalima.com/warga-desa-tanjung-apresiasi-langkah-positif-dinas-pupr-sampang/> pada 29 Oktober 2019

Yn Fitriana
<http://repository.unpas.ac.id/27305/3/BAB%20II.pdf> Kajian Teori Tentang Lingkungan Hidup, Pencemaran Lingkungan, Sungai, Industri, Air, Dan Limbah Tekstil pada 06 Juli 2020

Dokumen

Undang – Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Undang – Undang No. 32 Tahun 2009 pasal 69 ayat 1 pasal 6 ayat 2 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup